

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infertilitas adalah ketidakmampuan pasangan untuk memperoleh kehamilan setelah 12 bulan atau lebih melakukan hubungan seksual tanpa perlindungan kontrasepsi.¹ Infertilitas dapat dibedakan menjadi primer maupun sekunder. Infertilitas primer terjadi jika wanita belum pernah memperoleh kehamilan dengan kelahiran hidup, sedangkan infertilitas sekunder terjadi pada wanita yang sebelumnya pernah memperoleh kehamilan dengan kelahiran hidup.²

Menurut studi yang dilakukan sebelumnya, dengan menghimpun data dari 277 lembaga survei dunia, pada tahun 2010, diperkirakan 48,5 juta pasangan di dunia mengalami masalah infertilitas, dimana sebesar 1,9% wanita usia 20 - 44 tahun mengalami infertilitas primer dan sebesar 10,5 % mengalami infertilitas sekunder. Berdasarkan studi yang sama, pada tahun 2010 di Indonesia diperkirakan wanita usia 20 - 44 tahun yang mengalami infertilitas primer berkisar antara 2% – 3% dan $\geq 13\%$ wanita pada rentang usia tersebut mengalami infertilitas sekunder.² Data-data di atas menunjukkan bahwa infertilitas merupakan permasalahan yang cukup banyak terjadi di Indonesia maupun di dunia.

Infertilitas dapat disebabkan dari pihak wanita sebesar 40%, pihak pria sebesar 40%, dan keduanya sebesar 20%.³ Pada wanita, infertilitas dapat disebabkan karena kelainan hormonal, masalah pada ovarium, tuba, dan uterus, penyakit menular seksual, *Pelvic Inflammatory Disease* (PID), kelainan anatomis pada alat reproduksi, maupun penyakit sistemik.^{4,5} Pada pria, infertilitas dapat diakibatkan karena masalah gametogenesis hingga ejakulasi, kelainan genetik, infeksi, kelainan anatomis, hormonal, dan faktor lingkungan.⁶

Pasien yang mengalami infertilitas mendapatkan tekanan yang lebih besar pada kehidupannya, terutama menyangkut kondisi biologis, psikologis, sosial, ekonomi, budaya, maupun hubungan dengan pasangannya.^{7,8} Studi menyebutkan bahwa penyebab, durasi dan beberapa pilihan terapi pada kasus infertilitas berhubungan dengan masalah kesehatan mental sebesar 30% – 80%.⁹ Pengaruh psikis pada pasien infertil dapat berupa kecemasan dan depresi yang bisa berdampak pada tingkat kualitas hidup pasien infertil.^{8,9} Kualitas hidup dapat memengaruhi pasien infertil untuk mempertahankan keberlanjutan terapi, sehingga menentukan keberhasilan terapi.¹⁰ Tingkat depresi, kecemasan, dan kualitas hidup pada pasien infertil dapat dinilai menggunakan suatu instrumen, baik yang bersifat umum maupun spesifik. Instrumen yang bersifat umum, seperti *Hospital Anxiety and Depression Scale* (HADS), dapat diaplikasikan lebih luas untuk berbagai masalah kesehatan, berbeda dengan instrumen spesifik yang hanya dapat diaplikasikan untuk masalah kesehatan tertentu. Pada tahun 2010,

dikembangkan suatu instrumen spesifik yang dapat digunakan untuk menilai kualitas hidup pada masalah infertilitas, yaitu *Fertility Quality of Life* (FertiQol). FertiQol memiliki modul inti yang dapat mengukur domain *emotional, mind/body, relational, dan social*.^{7,10}

Studi terdahulu mengenai masalah infertilitas, terutama yang berkaitan dengan hubungan kualitas hidup dengan tingkat depresi dan kecemasan banyak dilakukan pada wanita. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat korelasi antara tingkat depresi dan kecemasan dengan kualitas hidup pada wanita infertil.^{7,11,12} Pada suatu studi lainnya, diperoleh informasi mengenai perbedaan kualitas hidup pada pria dan wanita infertil.^{13,14}

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kualitas hidup dengan tingkat depresi dan kecemasan pada pasien infertil.

1.2 Permasalahan Penelitian

Apakah terdapat hubungan kualitas hidup dengan tingkat depresi dan kecemasan pada pasien infertil?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kualitas hidup dengan tingkat depresi dan kecemasan pada pasien infertil.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui kualitas hidup pasien infertil.
- 2) Mengetahui tingkat depresi pasien infertil.
- 3) Mengetahui tingkat kecemasan pasien nfertil.
- 4) Mengetahui hubungan faktor demografi (jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, usia pernikahan, lamanya infertilitas, jenis infertilitas) dengan tingkat depresi dan kecemasan pasien infertil.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi pelayanan kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas hidup, tingkat depresi dan kecemasan, serta hubungan antara keduanya sehingga dapat mempertimbangkan terapi psikologis disamping terapi medikamentosa
- 2) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan kualitas hidup dengan tingkat depresi dan kecemasan pada pasien infertil.
- 3) Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan studi pustaka, penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar penelitian sebelumnya

Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Ozlem Dural, dkk ⁷ . (2016)	<i>Effect of infertility on quality of life of women: a validation study of the Turkish FertiQol</i>	Penelitian dilakukan di Turki pada wanita infertil yang sedang menjalankan terapi dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Terdapat korelasi signifikan antara FertiQol dengan HADS pada semua domain, dimana pasien dengan kualitas hidup yang tinggi menunjukkan tingkat depresi dan kecemasan yang rendah.
Hatice Kahyaoglu Sut dan Petek Balkanli Kaplan ¹¹ . (2014)	<i>Quality of life in women with infertility via the FertiQoL and the Hospital Anxiety and Depression Scales</i>	Penelitian dilakukan pada wanita infertil di <i>Gynecology and Obstetrics Department, Trakya University</i> di Turki. Desain penelitian yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> .	Terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat depresi yang diukur menggunakan HADS dengan kualitas hidup pada semua domain FertiQol. Beberapa domain berkorelasi tidak signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup.
J..M. Aarts, dkk ¹² . (2011)	<i>Relationship between quality of life and distress in infertility: a validation study of the Dutch FertiQoL</i>	Penelitian dilakukan pada wanita infertil yang sedang menjalankan terapi <i>Assisted reproductive technology (ART)</i> maupun non-ART di Belanda dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat depresi dan kecemasan yang diukur dengan menggunakan HADS dengan kualitas hidup yang diukur dengan menggunakan FertiQol pada semua domain.

Penelitian ini merupakan bagian dari payung penelitian dunia mengenai masalah infertilitas di dunia, dimana akan menggunakan instrumen FertiQol

yang sebelumnya belum pernah diujicobakan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan saat ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada tempat dan subjek penelitian. Tempat pada penelitian ini dilakukan di RSIA Kasih Ibu (Tegal), Praktek dr. Eka Chandra Herlina, MRepSC, Sp.OG (Semarang), dan RSIA Gunung Sawo (Semarang), dimana penelitian mengenai hubungan kualitas hidup dengan tingkat depresi dan kecemasan pada pasien infertil belum pernah dilakukan di Indonesia sebelumnya. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pria dan wanita infertil, dimana pada penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan pada wanita infertil.